



Pengaruh Keberadaan Bumdes terhadap Pendapatan Usaha Warung Sembako di Desa Harapan Makmur Selatan Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Susanti¹, Julienda Br Harahap², Nilawati Nasti³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Sumatera Utara

²Program Studi Kewirausahaan Universitas Islam Sumatera Utara

³Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author. julienda@fe.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received :
Accepted :
Published :

Kata Kunci:

Badan Usaha Milik Desa;
pendapatan usaha;
warung sembako.

Keyword:

Village Owned;
Enterprises Income;
Stall Business.

ABSTRAK

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. Badan usaha milik desa ini adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi dan sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan fokus penelitian: ketimpangan antara BUMDes dengan usaha warung sembako. Hasil penelitian ini ialah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa, namun terjadi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha warung sembako. Diketahui nilai t -hitung sebelum dan sesudah adanya BUMDes adalah 4,706 dengan $prob < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya BUMDes yang dihitung berdasarkan hasil pendapatan usaha warung sembako sebelum dan sesudah adanya BUMDes artinya BUMDes berpengaruh terhadap penurunan pendapatan usaha warung sembako.

ABSTRACT

The existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) as Strengthening the Village Economy. This village-owned enterprise is one of the institutions engaged in the social and economic fields and as a service provider to the village community, especially regarding the business sector. The research method used in this study is a qualitative research with a descriptive approach, with a focus on research: inequality between BUMDes and the food stall business. The results of this study are that the existence of village-owned enterprises is in accordance with the regulations regulated by the village with village regulations regarding village-owned enterprises, but there is a significant effect on the income of the food stall business. It is known that the t -count before and after the existence of BUMDes is 4.706 with $prob < (0.000 < 0.05)$. Thus, the results obtained are H_0 is rejected which explains that there is a difference before and after the existence of BUMDes which is calculated based on the income of the food stall business before and after the BUMDes, meaning that BUMDes has an effect on the decrease in the income of the basic food stall business.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kemajuan ekonomian suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi yang dinamis. Pemerintah mengupayakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil serta mencapai kesejahteraan masyarakat. pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Sesuai dengan amanat UUD 1945 tentang kemerdekaan, persatuan, dan kedaulatan. Pembangunan nasional diartikan sebagai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Namun kesejahteraan sering dikaitkan dengan pendapatan. Kemajuan ekonomi nasional hanya dapat dicapai jika provinsi memiliki iklim ekonomi yang kondusif, dan keberhasilan ekonomi provinsi hanya dapat dicapai jika kabupaten memiliki iklim ekonomi yang kondusif. Kontribusi ekonomi pedesaan yang kuat, yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat luas, dapat membantu kabupaten mencapai keberhasilan ekonomi. Ini akan memastikan bahwa tata pemerintahan yang baik diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan dibuat berdasarkan kebutuhan aktual masyarakat Di Indonesia, pembangunan pedesaan merupakan salah satu strategi pengentasan kemiskinan.

Menurut (Sutoro 2014), pembangunan desa merupakan suatu upaya yang dilakukan demi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat di suatu daerah dimana pembangunan desa dilakukan oleh seluruh lapisan baik pemerintahan maupun masyarakat. Pemerintah pusat dalam beberapa tahun terakhir berkomitmen dalam mendukung perkembangan Desa. Program presiden memberikan dana satu milyar untuk satu desa sebagai bentuk kepedulian presiden membangun sampai ke tingkat Desa. Pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai stimulan yang berupa bantuan atau suatu dana perangsang untuk membiayai dan mendorong program pemerintah Desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat (Tata kelola, 2016).

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 berisi bahwa desa harus dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintah dan pembangunan menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Desa adalah unit kecil dari suatu negara yang paling dekat dengan masyarakat dan bersentuhan langsung terhadap kebutuhan masyarakat untuk kesejahteraan. Sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 1 yang mengatakan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat yang mempunyai batas wilayah dan berwenang untuk mengurus dan mengatur masyarakat sesuai dengan prakarsa masyarakat, hak tradisional yang sudah diakui oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa diberikan kewenangan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, mengacu pada pentingnya pembangunan ekonomi pedesaan. untuk mencapai pembangunan ekonomi desa. Tertuang dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, BAB X tentang BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diartikan dengan usaha desa yang dikembangkan atau didirikan oleh pemerintah yang kepemilikan dan pengelolaan modalnya dikendalikan oleh pemerintah desa. Cara kerja BUMDES adalah dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif (Zulkarnaen 2016). Saat ini banyak BUMDes yang tidak berkembang dengan baik. Penyebab utamanya antara lain adalah tidak dikelolanya BUMDes secara professional dan banyak kendala-kendala yang lain dari awal pembentukan sampai dengan pengelolaan itu tidak lepas dari resiko yang ada. Undang-undang desa sudah membuka pintu untuk menggerakkan prekonomian di desa. akan tetapi harus kita sadari bahwa desa memberikan peningkatan keahlian dan ketrampilan dalam mengurus Badan Usaha Milik Desa (Tomi dan Syafitri 2020).

Keberadaan BUMDes di Desa Harapan Makmur Selatan tidak lain memiliki tujuan salah satu tujuan tersebut untuk meningkatkan perekonomian Desa, memajukan kesejahteraan Desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, faktanya tidaklah seperti itu keberadaan BUMDes di Desa Harapan Makmur Selatan berbanding kebalik dengan realita. Selanjutnya adapaun keterlibatan BUMDes dengan usaha yang ada di Desa Harapan Makmur Selatan yaitu Terjadinya persaingan antara BUMDes dengan warung sembako, BUMDes tidak bersinergi dengan warung sembako, pengelolaan BUMDes seharusnya menjadi supplier namun menguasai konsumen secara luas. Seharusnya adanya peraturan yang jelas antara Bumdes dengan umit usaha yang ada di Desa Hrapan Makmur Selatan, khususnya berkaitan dengan bahan - bahan yang sama dijual. Oleh karena itu bedasarkan pengamatan penulis bahwa Kehadiran BUMDes ditengah lingkungan masyarakat Desa Harapan Makmur Selatan, mengalami pro dan kontra, disini penulis melihat karena dapat menjadi pesaing bagi pedagang warung sembako atau usaha mikro berdampak pada pendapatan yang bisa saja menurun karena akibat adanya BUMDes.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, daftar pertanyaan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini di Desa Harapan Makmur Selatan, Kecamatan Bagan Sinembah Raya, Kabupaten Harapan Makmur Selatan, Provinsi Riau. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu Menganalisis keberadaan BUMDes mempengaruhi pendapatan warung sembako di Desa Harapan Makmur Selatan serta Menganalisis upaya yang dapat dilakukan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan warung sembako.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan skunder, sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian lapangan penelitian secara langsung dari pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dibahas, yaitu pemilik usaha warung (responden) yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan data yang sudah jadi atau data sebelumnya telah diolah oleh sumber lain. Dalam penelitian ini data skunder digunakan sebagai data pendukung. Data skunder ini yang bersumber dari dokumen, foto, dan benda-benda yang digunakan sebagai pelengkap data primer, metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui *Field Research* (Studi Lapangan).

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, daftar pertanyaan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk menganalisis BUMDes di Desa Harapan Makmur Selatan digunakan analisis deskriptif. Untuk menguji pengaruh BUMDes terhadap pendapatan usaha warung sembako di Desa Harapan Makmur Selatan digunakan uji analisis beda rata-rata untuk sampel berpasangan (*paired samples test t test*). dengan menggunakan program komputer SPSS. Uji $-t$ berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ci yang paling serius ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapatkan dua buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paired samples t-test digunakan untuk menunjukkan dua sampel data yang berpasangan. Pada uji ini menggunakan sampel yang sama, namun diberi perlakuan yang berbeda. Peneliti ingin membandingkan data sebelum dan sesudah, variabel dalam penelitian ini meliputi sebelum dan sesudah adanya BUMDes. Hasil data *paired samples T-test* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Beda Sebelum Dan Sesudah Adanya Bumdes

Mean	T	Sig (2 tailed)
Sebelum	1626667	4,706
Sesudah	1176667	

Sumber: data yang diolah

Dari table di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebelum dan sesudah dengan adanya BUMDes adalah 4,706 dengan probabilitas (sig) 0.000.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dengan BUMDes.

H_a = Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dengan BUMDes.

Kriteria keputusan:

a. Terima H_0 jika nilai probabilitas (Sig) > 0.05

b. Tolak H_0 jika nilai probabilitas (Sig) < 0.05

Diketahui nilai t -hitung sebelum dan sesudah adanya BUMDes adalah 4,706 dengan probabilitas (Sig) 0.000. Karena probabilitas (Sig) $0.000 < 0.05$ maka H_0 Ditolak artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah adanya BUMDes. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya BUMDes sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha warung sembako.

Uji beda saling berpasangan adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengaruh BUMDes terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha warung sembako yaitu dilihat dari pendapatan usaha warung sembako sebelum adanya Badan Usaha Milik Desa. Perhitungan statistik dalam uji

beda saling berpasangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.

Bedasarkan sumber data yang telah kelola menggunakan program computer SPSS mengenai pengaruh BUMDes terhadap pendapatan usaha warung sembako menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya BUMDes, yang dihitung berdasarkan hasil pendapatan usaha warung sembako sebelum adanya BUMDes dan sesudah adanya BUMDes artinya BUMDes berpengaruh terhadap penurunan hasil pendapatan usaha warung sembako dapat dilihat Uji Paired Samples t-test. Dalam hal peningkatan ekonomi desa BUMDes memberi pengaruh yang baik dimana terdapat keuntungan yang di peroleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Harapan Makmur Selatan dipergunakan untuk peningkatan ekonomi desa berdasarkan peraturan yang telah disusun dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh keberadaan BUMDes terhadap pendapatan usaha warung sembako di Desa Harapan Makmur Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan hasil uji t menunjukkan prob $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya BUMDes yang dihitung berdasarkan hasil pendapatan usaha warung sembako sebelum dan sesudah adanya BUMDes artinya BUMDes berpengaruh terhadap penurunan pendapatan usaha warung sembako. Pengelolaan BUMDes sudah dikelola dengan baik berdasarkan Peraturan Desa demi mensejahterakan masyarakat desa harapan makmur selatan, BUMDes sudah menerapkan prinsip pengelolaan BUMDes tujuan dengan memberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pengelolaan yang baik dari segi kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainable. sudah diterapkan di BUMDes Desa Hrapan Makmur Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia T dan Evy R (2020). *Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pongkok (Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 4)*
- Bindi Febry I. (2013) “Pengaruh Dimensi Kualitas Terhadap Kepuasan Nasabah Dengan Implikasi Loyalitas”, *Journal Of Businness and Banking*, Vol 3
- Conrad,H (2020). *Membangun Ekonomi di Desa Melalui BUMDes Syariah*, Jakarta : Kementrian Desa PDT dan Transmigrasi
- Dicky (2019) “Pengaruh Kebijakan Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Jogiyanto (2008). *Metodologi penelitian system informasi*, Yogyakarta.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa
- M. Fajar dan Ety Rahayu (2019) “Dampak BUMDes Terhadap kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*.
- Nikmah (2020) “Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (PEMANDAGRI) Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 1.
- Ridlwan, Z (2014) “Urgensi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pembangunan perekonomian desa” *Fiat Justisia Jurnal Hukum*, Vol S No. 3
- Sandi (2019) “BUMDes dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat”. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik) 4 (1): 71-75; 2022

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta..

Tomisa dan M. Syafitri (2020) “*Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita. Vol.9